

Hubungan Antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Isi Bacaan

Eka Agustina^{1*}, Dwi Andriani², dan Muhammad Muklas³

^{1,2,3}STKIP Nurul Huda Sukaraja

E-mail: ekaagustina@stkipnurulhuda.ac.id¹, dwiandriani@stkipnurulhuda.ac.id², mmuklas@stkipnurulhuda.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan pada pembelajaran bahasa Inggris kelas VII SMP Negeri 1 Buay Madang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, siswa dengan kecepatan membaca tertinggi berada pada interval lebih dari 152 sebanyak 1 siswa (3,22%) dan siswa dengan pemahaman isi bacaan tertinggi berada pada interval 81 – 100 sebanyak 3 siswa (9,67%). Karena terbukti secara signifikan (meyakinkan) adanya hubungan korelasi sebesar $0,042 < 0,05$ dan derajat hubungan terdapat nilai 0,367 (kedua variabel berkorelasi rendah), maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan.

Kata kunci: Kecepatan Membaca, Pemahaman, Isi Bacaan

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sebagai sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer Keraf, (2005). Seperti halnya di dalam pendidikan, pemberian informasi mengenai pembelajaran membutuhkan perantara yaitu dengan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa juga sebagai alat penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu siswa mengenal dirinya, budaya sendiri, budaya orang lain, mengemukakan pendapat serta perasaan dan dapat ikut berpartisipasi di dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian maka bahasa adalah sebagai alat dalam mencapai kemampuan siswa.

Menurut Tarigan (2015) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listeningskills*), ketrampilan berbicara (*speaking skills*), ketrampilan membaca (*readingskills*), dan keterampilan menulis (*writingskills*). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang hanya diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan banyak pelatihan. Praktik dan latihan akan membuat individu semakin terampil dan berbahasa, karena semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka apa yang akan disampaikan dapat diterima oleh orang lain.

Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus diperhatikan adalah membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab membaca merupakan proses mendapatkan informasi atau pengetahuan dari buku yang dibaca khususnya buku yang memuat tentang informasi-informasi penting. Jadi tanpa membaca maka tidak akan mendapatkan informasi, ilmu dan pengetahuan yang bisa menambah wawasan. Semua informasi, ilmu dan pengetahuan dapat diperoleh dari tulisan0tulisan yang telah dibaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memperluas daya pikir, wawasan, dan memperkuat pandangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Ini terbukti dengan adanya pemberian bekal membaca pada anak-anak di usia dini yang diterapkan sejak sekolah dasar.

Menurut Asdam (2016), buku merupakan sumber berbagai informasi yang dapat membuka wawasan kita tentang berbagai hal seperti ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik maupun aspek-aspek kehidupan lainnya. Maka dari itu sangat diharapkan oleh penulis agar timbul adanya minat pembaca terhadap membaca. Berikut manfaat membaca buku yang dapat kita dapatkan, diantaranya: (1) Dapat menstimulasi mental, (2) Dapat mengurangi stres, (3) Menambah wawasan dan pengetahuan, (4) Dapat menambah kosakata, (5) Dapat meningkatkan kualitas memori, (6) Melatih keterampilan untuk berpikir dan menganalisis, (7) Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi, (8)

Melatih untuk dapat menulis dengan baik, (9) Dapat memperluas pemikiran seseorang, (10) Dapat mengingatkan hubungan sosial, (11) Dapat membantu kita untuk terhubung dengan dunia luar.

Membaca cepat merupakan kegiatan yang melibatkan kerja otak dan gerak mata. Oleh sebab itu setiap orang memiliki kemampuan membaca cepat yang berbeda-beda. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh kerja otak dan gerak mata secara efektif. Namun demikian kemampuan membaca cepat dapat dikuasai oleh siapapun yang mau berlatih dan belajar secara intensif dan maksimal. Menurut Soedarso (2006:11) “metode *Speed Reading* merupakan semacam latihan untuk mengelola secara cepat proses penerimaan informasi. Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman”. Kecepatan itu dihubungkan dengan tujuan membaca dan bahan bacaan. Maksudnya, pembaca yang baik dapat menyesuaikan diri. Membaca cepat bukan hanya sekedar membaca cepat dan setelah membaca cepat tidak ingat sama sekali dengan apa yang telah dibaca. Soedarso (2006) mengemukakan bahwa “Dengan gencarnya arus informasi seperti sekarang ini, tuntutan untuk membaca semakin besar pula. Padahal, waktu yang tersedia semakin terbatas. Oleh karena itu, jika zaman ini orang tidak memiliki kemahiran membaca yang layak, maka dirinya akan mudah terombang-ambing bahkan tergilas oleh arus informasi tersebut”.

Menurut Nurhadi (2016) kegiatan dalam membaca cepat pembaca mengutamakan kecepatan namun tidak mengabaikan pemahaman tentang apa yang dibaca. Di era zaman yang serba cepat menuntut individu untuk memiliki informasi yang luas. Hal itu menjadikan masyarakat untuk memiliki keterampilan mengumpulkan berbagai informasi secara cepat dan benar. Dengan menggunakan metode membaca cepat inilah seseorang dapat mengumpulkan informasi lebih banyak dalam waktu yang tepat.

Dengan demikian, yang harus diperhatikan guru terhadap anak didiknya adalah : (1) apakah anak didik sudah dapat menerapkan membaca cepat dengan baik? (2) apakah kemampuan memahami bacaan sudah sesuai standar? (3) apakah kemampuan membaca cepat peserta didik mempengaruhi hasil belajar? Soedarso (2006) menjelaskan bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bacaan. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam memotivasi peserta didik, yaitu : (1) memberikan dorongan kepada siswa untuk memperkaya kosakata dalam bahasa Inggris (2) membantu siswa memahami struktur-struktur kata. (3) membantu peserta didik untuk sesering mungkin latihan-latihan .

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan mereka yang membaca hanya sekedar saja, tidak fokus pada bacaan dan kurangnya memahami isi bacaan. Perilaku peserta didik terhadap hasil belajar bahasa Inggris yang kurang maksimal atau tidak memuaskan yaitu kurangnya konsentrasi peserta didik dalam membaca dan menganggap tidak terlalu penting. Kebanyakan mereka menganggap mudah serta tidak perlu perhatian khusus(Djamarah (2011: 166). Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dengan mengengap beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas secara konsisten dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh- sungguh, karena ada daya tarik baginya sehingga proses belajar akan berjalan dengan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Madang, rata-rata nilai tengah semester pada mata pelajaran bahasa Inggris semester Genap tahun Ajaran 2019/2020 adalah 5.56. (Raport UTS tahun 2019/2020) serta informasi yang kami dapat dari guru bahasa Inggris (Devi Olivia, S.Pd) mereka yaitu kemampuan membaca cepat yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Madang masih tergolong rendah. Saat kegiatan membaca cepat mereka hanya sekedar membaca saja dan tidak mementingkan pemahaman dari bacaan yang dibaca. Selain itu, kurangnya kebiasaan dan minat peserta didik dalam membaca cepat.

Dari permasalahan di atas yang ingin dikaji adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Madang?. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk: (1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa kemampuan membaca cepat peserta

didik mempunyai hubungan dengan pemahaman isi bacaan, (2) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang diperoleh, (3) Bagi pembaca, memberikan sumbangan khasanah ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan membaca cepat dan memahami isi bacaan, (4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan berbagai penelitian khususnya di bidang pendidikan.

METODE/EKSPERIMEN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yaitu peneliti berusaha menelaah hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini adalah penelitian yang berupaya untuk mengetahui korelasi variabel X yaitu kemampuan membaca dengan variabel Y yaitu kemampuan memahami isi bacaan. Instrumen yang digunakan penelitian adalah bentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal untuk pemahaman isi bacaan dan teks bacaan cerita untuk tes kecepatan membaca. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Buay Madang. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan memberikan soal tes pilihan ganda di kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Madang. Pemberian tes dilakukan 1x. Normalitas diuji dengan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* menggunakan *SPSS versi 16*, linearitas dan uji korelasi diolah dengan menggunakan *SPSS 16 ANNOVA (Sig-2 tailed)* menggunakan *Pearson ProductMoment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Nilai Tes Pemahaman Isi Bacaan

Berdasarkan analisa tes pemahaman isi bacaan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris maka diperoleh rata-rata nilai siswa dalam memahami tek bacaan adalah 61.2903. Dengan nilai rata-rata 61.2903 yang berarti hasil pemahaman isi bacaan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris termasuk dalam kategori cukup. Hasil penilaian kemampuan mamahami isi bacaan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Tes Pemahaman Isi Bacaan

No	Student's Code	True	False	Score
1	MSA	12	8	60
2	MS	18	2	90
3	MDZ	15	5	75
4	NIH	10	10	50
5	J	13	7	65
6	JA	17	3	85
7	H	17	3	85
8	FRS	11	9	55
9	CA	12	8	60
10	DPA	15	5	75
11	DN	5	15	25
12	ENL	4	16	20
13	AYD	15	5	75
14	AFN	13	7	65
15	NN	14	6	70
16	IS	14	6	70
17	JA	13	7	65
18	KSB	9	11	45
19	LVF	16	4	80
20	FN	12	8	60
21	HR	16	4	80
22	IOD	10	10	50
23	IJ	10	10	50
24	AM	15	5	75
25	D	16	4	80
26	DA	9	11	65
27	FS	16	4	80

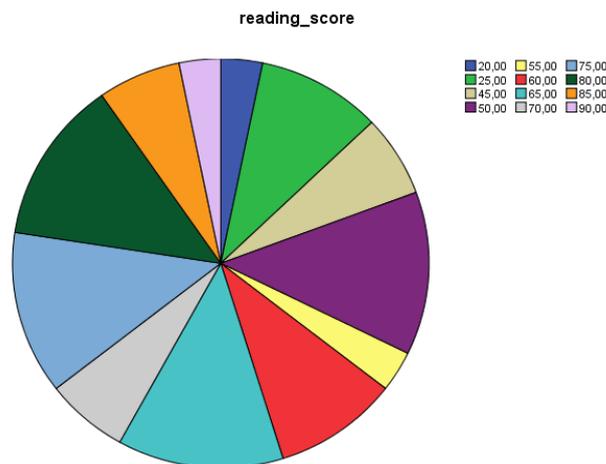
No	Student's Code	True	False	Score
28	AA	10	10	50
29	AP	9	11	45
30	APP	5	15	25
31	AK	5	15	25

Kemudian hasil penilaian pemahaman isi bacaan diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16 sebagai tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Hasil Penilaian Pemahaman Isi Bacaan

		reading_score			
		Frequency	Percent Valid	Percent	CumulativePercent
Valid	20	1	3.2	3.2	3.2
	25	3	9.7	9.7	12.9
	45	2	6.5	6.5	19.4
	50	4	12.9	12.9	32.3
	55	1	3.2	3.2	35.5
	60	3	9.7	9.7	45.2
	65	4	12.9	12.9	58.1
	70	2	6.5	6.5	64.5
	75	4	12.9	12.9	77.4
	80	4	12.9	12.9	90.3
	85	2	6.5	6.5	96.8
	90	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lebih jauh lagi hasil penilaian pemahaman isi bacaan siswa disajikan pada gambar 1.



Gambar 1: *Pie Chart* Hasil Penilaian Pemahaman Isi Bacaan

Tabel 3 juga peneliti sajikan pengolahan data untuk mengetahui informasi tentang hasil penilaian pemahaman isi bacaan siswa.

Tabel 3. hasil penilaian pemahaman isi bacaan siswa

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
reading_score	31	70.00	20.00	90.00	1900.00	61.2903	3.44674	19.19061	368.280	-.706	.421	-.241	.821
kecepatan_membaca	31	127.00	47.00	174.00	2830.00	91.2903	5.59131	3.11311E1	969.146	.819	.421	.610	.821
Valid N (listwise)	31												

Berdasarkan tabel 3, diperoleh bahwa sampel penelitian adalah 31 siswa, *range* score 70.00, nilai terendah adalah 20.00, nilai tertinggi adalah 90.00 dan jumlah nilai adalah 1900.00. Sedangkan nilai rata-rata adalah 61.2903 dan *standar error* adalah 3.44674 Dan selanjutnya diperoleh juga *standar deviasi* 19.19061, *variance* adalah 363.280, *skewness* adalah -706 dan *kuortosis*-241. Secara lebih mendalam, data untuk mengungkap pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Madang dengan menggunakan tes pemahaman bacaan yang terdiri dari 20 butir soal. Skor yang digunakan dalam tes tersebut adalah 5 jika jawaban benar dan 0 jika jawaban salah. Dari hasil penelitian diperoleh data tentang pemahaman bacaan dengan skor mentah tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 20. Dengan menggunakan analisis SPSS 16 diperoleh nilai *mean* sebesar 61.29, median sebesar 65, *range* 70. Hasil penyebaran skor mentah pemahaman bacaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi skor pemahaman isi bacaan.

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 20	1	3,22
2	21 – 40	3	9,67
3	41 – 60	10	32,25
4	61 – 80	14	45,16
5	81 – 100	3	9,67
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel di atas pada interval 0 – 20 terdapat 1 siswa (3,22%); pada interval 21 – 40 terdapat 3 siswa (9,67%); pada interval 41 – 60 terdapat 10 siswa (32,25%); pada interval 61 – 80 terdapat 14 siswa (45,16%); dan pada interval 81 – 100 terdapat 3 siswa (9,67%).

b. Hasil Nilai Kecepatan Membaca

Berdasarkan analisa tes membaca cepat pada pembelajaran bahasa Inggris maka hasil yang diperoleh rata-rata membaca cepat siswa adalah 91.2903 kpm (kata per menit). Dengan demikian, siswa telah mencapai ketuntasan membaca cepat 91.209 kpm sesuai dengan kompetensi dasar 3.2 menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 91.209 kata per menit. Hasil kemampuan kecepatan membaca siswa disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kecepatan Membaca Siswa

No	Student's Code	Jumlah Kata Yang Dibaca	Waktu (Menit)	Jumlah KPM
1	MSA	1049	12	87
2	MS	1049	8	131
3	MDZ	1049	23	45
4	NIH	1049	18	58
5	J	1049	22	47
6	JA	1049	8	131
7	H	1049	20	52

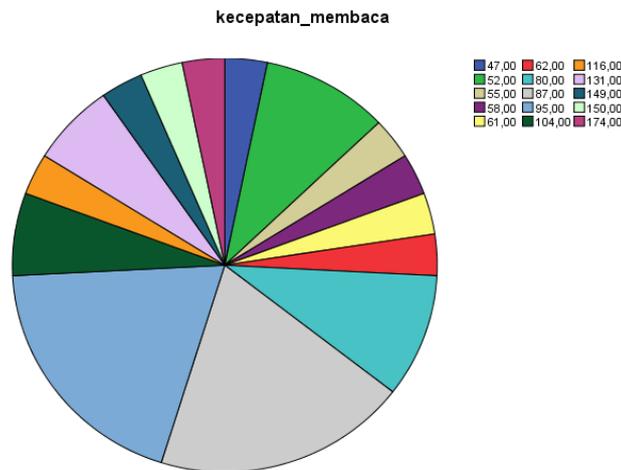
No	Student's Code	Jumlah Kata Yang Dibaca	Waktu (Menit)	Jumlah KPM
8	FRS	1049	12	87
9	CA	1049	11	95
10	DPA	1049	12	87
11	DN	1049	11	95
12	ENL	1049	7	149
13	AYD	1049	12	87
14	AFN	1049	13	80
15	NN	1049	6	150
16	IS	1049	22	47
17	JA	1049	20	52
18	KSB	1049	6	174
19	LVF	1049	9	116
20	FN	1049	11	95
21	HR	1049	12	87
22	IOD	1049	11	95
23	IJ	1049	13	80
24	AM	1049	20	52
25	D	1049	10	104
26	DA	1049	13	80
27	FS	1049	11	95
28	AA	1049	12	87
29	AP	1049	12	87
30	APP	1049	10	104
31	AK	1049	11	95

Kemudian hasil penilaian kecepatan membaca siswa diolah dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16 sebagai berikut :

Tabel 6. Frekuensi hasil Kecepatan Membaca Siswa

Kecepatan_membaca					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	47	1	3.2	3.2	3.2
	52	3	9.7	9.7	12.9
	55	1	3.2	3.2	16.1
	58	1	3.2	3.2	19.4
	61	1	3.2	3.2	22.6
	62	1	3.2	3.2	25.8
	80	3	9.7	9.7	35.5
	87	6	19.4	19.4	54.8
	95	6	19.4	19.4	74.2
	104	2	6.5	6.5	80.6
	116	1	3.2	3.2	83.9
	131	2	6.5	6.5	90.3
	149	1	3.2	3.2	93.5
	150	1	3.2	3.2	96.8
	174	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0		

Untuk memperdalam analisis hasil kecepatan membaca siswa disajikan juga dalam bentuk *chart* seperti gambar 2.



Gambar 2. Pie Chart Hasil Kecepatan Membaca Siswa

Lebih jauh lagi berikut adalah sajian pengolahan data untuk mengetahui informasi tentang hasil penilaian kecepatan membaca siswa. Dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil penilaian kecepatan membaca siswa

Descriptive Statistics														
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis				
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
reading_score	31	70.00	20.00	90.00	1900.00	61.2903	3.44674	19.19061	368.280	-.706	.421	-.241	.821	
kecepatan_membaca	31	127.00	47.00	174.00	2830.00	91.2903	5.59131	3.11311E1	969.146	.819	.421	.610	.821	
Valid N (listwise)	31													

Berdasarkan tabel 7, diperoleh bahwa sampel penelitian adalah 31 siswa, *rangescore* 127.00, nilai terendah adalah 47.00, nilai tertinggi adalah 174.00 dan jumlah nilai adalah 2830.00. Sedangkan nilai rata-rata adalah 91.2903 dan *standar error* adalah 5.59131. Dan selanjutnya diperoleh juga *standar deviasi* 3.11311E1, *variance* adalah 969.146, *skewness* adalah .819 dan *kuortosis*.610. Informasi yang lebih mendalam, kecepatan membaca siswa (variabel Y) diungkap dengan menggunakan sebuah tes kecepatan membaca, dengan 1049 kata dalam bacaan dan hasilnya dengan menggunakan jumlah kata per menit.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kecepatan Membaca Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	47 – 67	7	22,58
2	68– 88	10	32,25
3	89 – 109	8	25,80
4	110 – 130	-	-
5	131 – 151	5	16,12
6	≥ 152	1	3,22
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 8 di atas pada interval 47 – 67 terdapat 7 siswa (22,58%); pada interval 68 – 88 terdapat 10 siswa (32,25%); pada interval 89 – 109 terdapat 8 siswa (25,80%); pada interval 110 – 130 terdapat 0 siswa (0%); pada interval 131 – 151 terdapat 5 siswa (16,12%); pada interval

≥ 152 terdapat 1 siswa (3,22%).

c. Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik kolmogrov-smirnov. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *kolmogrov-smirnov* sebagai berikut:

- jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah Tabel 9 hasil perhitungan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* menggunakan *SPSS 16* dengan bantuan komputer.

Tabel 9. Hasil perhitungan uji normalitas *kolmogrov-smirnov*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
reading_score	.125	31	.200*	.927	31	.035
kecepatan_membaca	.195	31	.004	.920	31	.024

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel pemahaman isi bacaan (*readingscore*) berdistribusi normal karena 0,200 > 0,05. Sedangkan nilai signifikan variabel kecepatan membaca sebesar 0,004. Maka data variabel kecepatan membaca tidak berdistribusi normal yaitu 0,004 > 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan lebih besar dari 0,05 dikatakan linear.

Tabel 10. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
reading_score * kecepatan_mem baca	Between Groups	(Combined)	7215.054	14	515.361	2.151	.072
		Linearity	1488.430	1	1488.430	6.213	.024
		Deviation from Linearity	5726.624	13	440.510	1.839	.124
Within Groups			3833.333	16	239.583		
Total			11048.38	30			
				7			

Berdasarkan perhitungan Tabel 10, maka nilai signifikan penelitian ini sebesar .024. Disimpulkan bahwa kedua variabel bersifat linear karena signifikan .024 > 0,05.

Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Syarat analisis korelasi adalah data berdistribusi normal. Ketentuan nilai signifikansi analisis korelasi adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 diterima (berkorelasi)
- Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_a ditolak (tidak berkorelasi)

Berikut adalah perhitungan analisis korelasi menggunakan SPSS 16 dengan bantuan komputer.

Tabel 11. Analisis Korelasi

		reading_score	kecepatan_membaca
reading_score	Pearson Correlation	1	.367*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	31	31
kecepatan_membaca	Pearson Correlation	.367*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan Tabel 11 di atas, dapat diperoleh nilai signifikan $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan.

Berdasarkan tingkat hubungan, untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X yaitu kecepatan membaca dan variabel Y yaitu pemahaman isi bacaan dapat dilihat pada tabel 12 pedoman interpretasi berikut:

Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015)

Berdasarkan derajat hubungan terdapat nilai 0,367, maka dapat dilihat dari tabel interpretasi disimpulkan bahwa 0,367 kedua variabel berkorelasi rendah.

Pembahasan

Dari data yang dianalisis di atas, kita dapat melihat bahwa kemampuan membaca siswa dapat dinilai baik. Hal ini dikarenakan bahwa kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang cukup mudah ketika seseorang telah mampu mengenal dan menguasai huruf dengan baik. Membaca cepat merupakan suatu kegiatan membaca dengan mengutamakan kecepatan. Keterampilan membaca cepat dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Sari, Zulela, & Boeriswati, 2017:85). Menggunakan metode membaca cepat inilah seseorang dapat mengumpulkan informasi secara cepat, karena kecepatan membaca mempengaruhi dalam pemahaman isi bacaan. Kegiatan membaca cepat harus diiringi dengan proses berpikir agar dapat memahami apa yang ada dalam bacaan. Keterampilan membaca memiliki tujuan agar siswa dapat menikmati kegiatan membaca (Khotimah, Djuanda, & Kurnia, 2016:342). Ketika semakin cepat dalam membaca maka akan semakin meningkat pula pemahaman yang didapat.

Penelitian Magno (2010) dengan judul *The Effect of Scaffolding on Children's Reading Speed, Reading Anxiety, and Reading Proficiency*. Penelitian ini meneliti tentang kecepatan membaca, kecemasan membaca, dan kemampuan membaca anak-anak dengan menggunakan pendukung. Pendukung digunakan oleh seorang guru dengan cara memberikan umpan balik pada saat kegiatan

membaca. Umpan balik yang diberikan dalam bentuk *decoding* (arti kata), kelancaran (yang melibatkan mengoreksi pengucapan, irama yang tepat, dan kecepatan), dan pemodelan (prosedur latihan pra), sementara itu anak membaca sebuah cerita yang belum pernah dibaca. Kecepatan membaca diukur dengan kemampuan membaca dalam detik saat membaca, kecemasan membaca dinilai dengan meminta para siswa untuk menjawab dalam Skala Kecemasan Membaca Anak.

Penelitian eksperimen Chang (2010) dengan judul *The Effect of a Timed Reading Activity on EFL Learners: Speed, Comprehension, and Perceptions* bertujuan untuk meningkatkan kecepatan, pemahaman, dan persepsi terhadap bacaan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan digunakannya pengukuran waktu baca, maka kecepatan, pemahaman, dan persepsi pelajar ELF terhadap bacaan menjadi meningkat. Penelitian ini dilakukan selama 13 minggu dengan pengujian pre tests dan post tests pada kecepatan membaca dan pemahaman membaca. Persepsi siswa didasarkan pada laporan tertulis menjelang akhir kegiatan. Siswa yang melakukan kegiatan pengukuran waktu baca menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan terkesan dengan jumlah membaca mereka yang dilakukan tanpa bimbingan guru.

Sibali (2019) mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi yang cukup mudah bagi pengguna bahasa jika satuan-satuan bahasa itu sendiri telah dipahami dengan baik. Namun, membaca yang baik apabila apa yang kita baca dapat dipahami isinya. Membaca ada banyak perisainya. Seperti yang kita kenal bahwa ada membaca biasa, membaca cepat, membaca dalam hati, dan membaca bersuara. Ada anggapan bahwa kemampuan membaca seseorang memiliki relevansi terhadap daya ingatan orang tersebut terhadap apa yang dibacanya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menemukan fakta mengenai hubungan atau korelasi antara kecepatan membaca terhadap kemampuan teks bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Madang.

Hasil kecepatan membaca membuktikan bahwa ada 1 orang siswa yang dengan kategori baik sekali kecepatan membacanya karena jumlah kata yang dapat dibaca adalah lebih dari 152. Ada 5 siswa dengan kategori baik yang dengan jumlah kata yang terbaca berkisar 131 – 151 kata. Selanjutnya 8 siswa yang dikategorikan sedang dengan jumlah kata yang dibaca berkisar 89 – 109 dalam durasi waktu satu menit. Untuk kategori kurang, ada 17 siswa yang hanya mampu membaca kurang dari 110 kata.

Setelah diketahui kecepatan membaca masing-masing sampel langkah selanjutnya adalah mengukur pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah dibaca. Hasil tes kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dengan kecepatan membaca yang dimiliki ternyata bervariasi. Tiga orang dinilai sedang dengan skor kemampuan 80 dengan persentase 9,67% persen, 14 orang siswa dinilai kurang dengan skor 61-79 dengan persentase 45,16%, dan 14 orang siswa lainnya dinilai kurang sekali kemampuannya dalam memahami isi teks setelah dibaca dengan kecepatan yang dimilikinya.

Setelah kedua variabel tersebut diketahui, peneliti melakukan analisis korelasi dengan rumus *Statistik Product Moment* yang membuktikan bahwa hubungan antara variabel kecepatan membaca dengan memahami isi bacaan dikategorikan rendah. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diperoleh nilai signifikan $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Madang (hipotesis penelitian ini ditolak).

PENUTUP

Sesuai dengan analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan rumusan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kecepatan membaca membuktikan bahwa ada 1 orang siswa yang dengan kategori baik sekali kecepatan membacanya karena jumlah kata yang dapat dibaca adalah lebih dari 152. Ada 5 siswa dengan kategori baik yang dengan jumlah kata yang terbaca berkisar 131 – 151 kata. Selanjutnya 8 siswa yang dikategorikan sedang dengan jumlah kata yang dibaca berkisar 89 – 109 dalam durasi waktu satu menit. Untuk kategori kurang, ada 17 siswa yang hanya mampu membaca kurang dari 110 kata. Artinya, kemampuan membaca cepat siswa dinilai cukup baik. Hasil pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah dibaca. Hasil tes kemampuan

siswa dalam memahami isi bacaan dengan kecepatan membaca yang dimiliki ternyata bervariasi. Tiga orang dinilai sedang dengan skor kemampuan 80 dengan persentase 9,67% persen, 14 orang siswa dinilai kurang dengan skor 61-79 dengan persentase 45,16%, dan 14 orang siswa lainnya dinilai kurang sekali kemampuannya dalam memahami isi teks setelah dibaca dengan kecepatan yang dimilikinya. Artinya, kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan siswa rendah, siswa tidak dapat memahami isi teks bacaan dengan kecepatan membaca yang dimilikinya. Hasil analisis korelasi hubungan antara variabel kecepatan membaca dengan memahami isi bacaan dikategorikan rendah, diperoleh nilai signifikan $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Madang (hipotesis penelitian ini ditolak).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Hibah DRPM KEMENRISTEKDIKTI tahun 2020 dengan kontrak No:817/SP2H/LT/MONO/LL2/2020, pada hari Rabu, tanggal 24 Juni 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdam, M. (2016). *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. Makassar: LIPa.
- Chang, A. (2010). The Effect of a Timed Reading Activity on EFL Learners: Speed, Comprehension, and Perceptions. *Reading in a Foreign Language*, 22(2), 284-303.
- Keraf, & Gorys. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khotimah, A. K., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 341-350.
- Magno, C. (2010). The effect of scaffolding on children's reading speed, reading anxiety, and reading proficiency. *TESOL Journal*, 3(2), 92.
- Nurlela. (2016). *Hubungan Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Memahami Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Nurhadi. (2016). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Sari, K. R., Zulela, M. S., & Boeriswati, E. (2017). Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 79-88.
- Sibali, M. R., & Amran, A. F. (2019). Hubungan Antara Kecepatan Membaca dengan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Makassar. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Soedarso. (2006). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, & Henry, G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.